



Volume 12 Nomor 7 Tahun 2023 Halaman 1779 - 1787

ISSN: 2715-2723, DOI: doi.org/10.26418/jppk.v12i7.67430

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

KELAYAKAN MAJALAH SEBAGAI BAHAN PENGAYAAN PADA SUBMATERI KEANEKARAGAMAN GEN, JENIS, EKOSISTEM KELAS X SMA

Nurhuda, Syamswisna*, Andi Besse Tenriawaru
Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 13 Juni 2023

Revised: 10 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Keywords:

Feasibility, Diversity (Genes, Species, Ecosystems), Magazine.

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of magazine media on the sub-material of gene, species, and ecosystem diversity. The method used in this research is descriptive quantitative. The magazines that have been created will then be validated and analyzed using Content Validity Ratio (CVR) analysis which refers to Lawshe (1975). The media validator consists of five people who were selected by purposive sampling with the consideration that they are considered capable of providing a good assessment. Two validators are biology education lecturers at the Faculty of Education, Tanjungpura University, and three other validators, namely class X biology teachers at SMA Negeri 1 Sungai Kakap, SMA Negeri 2 Sungai Kakap, and SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Based on the results of the validation analysis, the magazine media has been validated to be suitable for use as a material introduction media with a CVR value of 1.00 which means that the magazine media is valid.

Copyright © 2022 Nurhuda, Syamswisna, Andi Besse Tenriawaru

□ Corresponding Author:

Nurhuda

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: nur2000huda@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Keanekaragaman hayati terbentuk karena adanya suatu perbedaan ciri-ciri pada makhluk hidup, sehingga banyak ditemukan makhluk hidup yang beragam. Berdasar tingkatnya, keanekaragaman hayati selanjutnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu keanekaragaman gen,

jenis, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati merupakan materi pada jenjang Sekolah Menengah Atas mengenai berbagai keragaman, perbedaan yang ada, didalamnya terdapat beberapa submateri yang salah satunya yaitu keanekaragaman gen, jenis dan keanekaragaman ekosistem.

Dalam belajar kita memiliki sebuah tujuan, baik untuk mendapatkan ilmu baru, keterampilan baru, ataupun pengalaman baru yang dapat meningkatkan diri para pelajar, dan dalam pembelajaran kita mengenalnya dengan istilah tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan dalam mencapai ini harus tercipta interaksi antara guru dan peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran secara khusus telah disampaikan oleh Menurut Kustandi & Sutjipto (2016) yang menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran harus memiliki acuan berupa kurikulum dalam upaya pencapaiannya. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan tersebut dapat dilihat oleh guru dari hasil belajarnya.

Hasil belajar yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan pada pengetahuan, sikap, dan juga pada keterampilan peserta didik (Arsyad, 2016). Dalam prakteknya, memunculkan hasil yang tidak sama antar peserta didik dikarenakan kecepatan belajar peserta didik yang tidak sama. Perbedaan kecepatan belajar ini dapat memberikan hasil belajar yang cukup jomplang, terdapat peserta didik yang dengan mudah memahami semua materi dan dapat lanjut pada tahap selanjutnya, namun terdapat peserta didik yang kesulitan dan terhenti (*stuck*) pada bagian tersebut.

Sebagai guru kita harus dapat memberikan perhatian kepada semua peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, peserta didik yang cepat menangkap materi harus didorong untuk terus maju, dan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan guru harus dapat membantu peserta didik tersebut untuk memahami materi untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak tertinggal dari peserta didik lainnya didalam kelas. Untuk peserta didik yang sedikit lambat atau mengalami masalah dalam belajar biasanya guru akan memberikan pengajaran tambahan berupa remedial.

Peserta didik yang lebih cepat memahami tentunya perlu dilakukan kegiatan untuk dapat meningkatkan hasil belajar lagi sehingga dapat benar-benar mewujudkan perkembangan yang optimal. Dalam hal ini guru dapat menerapkan program pengayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran remedial maupun pengajaran pengayaan lebih difokuskan pada kebutuhan peserta didik secara individual dan tidak bergantung pada status standar sekolahnya (Nurhayati, 2014).

Program pengayaan memiliki upaya untuk membantu peserta didik dalam memperluas serta meningkatkan wawasan yang telah dimiliki (Izzati, 2015). Berdasarkan wawancara di SMA Negeri 2 Sungai Kakap bersama Bu Nurhasanah, S.Pd (Guru Biologi) dapat diketahui bahwa disekolah tersebut sudah melaksanakan program pengayaan. Program pengayaan di sekolah ini yaitu berupa pemberian soal-soal tambahan dalam tingkat analisis. Program pengayaan yang dilakukan belum menggunakan media apapun dan hanya dengan memberikan soal-soal untuk dianalisis oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru sangat berantusias jika nantinya akan ada media yang dapat dimanfaatkan serta mendukung program pengayaan.

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, guru dapat menyediakan fasilitas bacaan kepada peserta didik dengan memberikan berbagai sumber belajar/bahan pengayaan ataupun media pembelajaran. Semua hal yang dapat membantu jalannya pembelajaran disebut dengan media/sumber belajar (Djamarah, 2006). Salah satu jenis media yang dapat digunakan pada pembelajaran yaitu majalah. Majalah adalah salah satu media cetak yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran, hal ini karena majalah tidak hanya berisi tulisan yang membosankan namun juga dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik

dan juga memudahkannya dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media majalah juga dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik (Asfuriyah, 2015).

METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian ini, majalah yang dibuat kemudian dilakukan validasi oleh validator terpilih, selanjutnya akan dilakukan analisis *Content Validity Ratio (CVR)* yang berpanduan pada Lawshe 1975. Menurut Sugiyono (2019), validasi adalah tingkat ketepatan antara data yang peneliti peroleh dari sasaran dengan data yang dilaporkan. Adanya validasi bertujuan kevalidan atau kelayakan sesuatu untuk dapat digunakan secara luas. Validasi ini juga akan meyakinkan para pembaca bahwa media/produk yang dibuat telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam kegiatan pengayaan di sekolah. Dalam kegiatan validasi akhir majalah yang dibuat divalidasi oleh 5 orang validator yang memiliki latar (mengajar) berbeda namun profesional dalam bidang ini. Validator terdiri dari dua validator dosen pendidikan biologi FKIP Universitas Tanjungpura, dan tiga orang lainnya yaitu guru pada matapelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sungai Kakap, SMA Negeri 1 Sungai Kakap, Dan SMA Negeri 1 Sungai Kakap.

Analisis data dilakukan menurut Lawshe (1975) menggunakan CVR terhadap hasil validasi dari validator. Berikut adalah rumus:

$$CVR = \frac{Ne \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR : Rasio validitas isi/ RVI

Ne : Jumlah validator yang menyetujui kevalidan media

N : Jumlah validator seluruhnya.

Nilai CVR yang semuanya sudah terdata, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan *Content Validity Index (CVI)*, yaitu perhitungan seluruh nilai CVR untuk mendapatkan nilai rata-rata CVR secara keseluruhan untuk mengetahui bahwa semua butir/isi pada media pembelajara yang dibuat mempunyai validasi isi yang baik. Adapun rumus CVI adalah sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\sum n}$$

Berikut adalah kriteria kevalidan dari indeks CVR dan CVI:

$0 \leq CVI \leq 0,33$: Tidak valid (tidak layak digunakan)

$0,34 \leq CVI \leq 0,67$: Cukup valid (layak digunakan dengan perbaikan)

$0,68 \leq CVI \leq 1$: Valid (layak digunakan) (Tria, 2014)

Adapun kriteria minimum Lawshe (1975) yang dikembangkan berdasarkan jumlah validator adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Minimum Lawshe (1975)

Jumlah Validator	Nilai Minimum
5	0,99
6	0,99
7	0,99

8	0,75
9	0,78
10	0,62
11	0,59
12	0,56
13	0,54
14	0,51
15	0,49
20	0,42
25	0,37
30	0,33
35	0,31
40	0,29

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media majalah ini dibuat dengan ukuran 21,58 cm x 27,93 cm, dengan jumlah halaman yaitu 30 halaman. Isi majalah terbagi atas beberapa bagian, yaitu salam redaksi, halaman isi, *spotlight*, *get learn more*, infobio, profil ilmuan, daftar pustaka (Suryani (2015)). Adapun langkah-langkah pembuatan majalah mengacu pada Asfuriyah (2015) yaitu analisis KI (kompetensi inti), analisis KD (kompetensi dasar), menentukan rubrik majalah, selanjutnya penyusunan majalah dengan melakukan analisis KI dan KD, menentukan rubrik majalah, penyusunan majalah.

Analisis KI dan KD adalah kegiatan analisis yang dilakukan ini dimaksudkan untuk menentukan KI dan KD yang akan digunakan berdasarkan pada Kurikulum 2013, yaitu mengenai Submateri keanekaragaman gen, jenis, dan ekosistem. KD yang digunakan adalah KD 4.2 yaitu “menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia dan usulan upaya pelestariannya” (Kemendikbud, 2017). Dalam majalah ini disajikan hasil penelitian analisis vegetasi hutan mangrove di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu raya.

Menentukan Rubrik Majalah Rubrik adalah bagian dalam perencanaan pembuatan majalah dengan menentukan apa saja yang akan dimuat dalam majalah yang akan dibuat. Rubrik ini ditentukan dan disesuaikan dengan KD dan materi yang terkait dengan keanekaragaman gen, jenis, ekosistem. Dalam majalah ini dibahas mengenai ekosistem hutan mangrove, manfaat serta ancaman hutan mangrove, keanekaragaman (gen, jenis, ekosistem) yang ada di hutan mangrove, serta hasil analisis vegetasi berupa inventaris tanaman dan deskripsi tumbuhan tersebut.

Penyusunan Majalah yaitu aktivitas penyusunan majalah berdasarkan beberapa komponen yang harus dimiliki sebuah majalah. Pada penelitian ini komponen-komponen majalah mengacu pada Suryani (2015), yaitu terdiri dari halaman sampul depan dan belakang, Salam Redaksi, Daftar Isi, KI, KD, Tujuan Pembelajaran, Isi Majalah (*Spotlight*, *Get Learn More*, *Info Bio*, dan *Profil Ilmuan*).

Halaman sampul depan dan belakang menggunakan gambar yang merefleksikan hutan mangrove yang berisi mengenai hutan mangrove, baik tumbuhan di hutan mangrove maupun fauna yang ada didalamnya serta pemanfaatannya sebagai bahan pangan dan tempat wisata. Salam redaksi berisi mengenai ucapan syukur penyusun karena terselesaikannya media majalah sebagai produk dari penelitian analisis vegetasi yang dilakukan, serta ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam penyelesaian produk ini. Daftar isi memuat seluruh judul rubrik dan letak halaman dalam majalah. Dalam daftar tidak hanya berisi daftar halaman namun juga berisi gambar beserta halaman yang berisi garis besar dari isi majalah, yaitu

mengenai ekosistem hutan mangrove dan keanekaragaman hayati. Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu peserta didik mampu menjelaskan kondisi hutan mangrove dan ancaman-ancaman yang ada, serta bisa berperan aktif dalam menjaga kelestariannya. Bagian isi majalah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ilmiah, *spotlight*, *Get Learn More*, info bio, dan profil ilmuwan.

Hasil produk majalah yang sudah dibuat kemudian dilakukan validasi oleh para validator yang telah ditentukan sebelumnya. validator yang dipilih yaitu 2 orang berlatar belakang dosen pendidikan biologi FKIP Universitas Tanjungpura, dan 3 lainnya yaitu guru mata pelajaran biologi pada jenjang SMA pada sekolah yang berbeda (SMA Negeri 1 Sungai Kakap, SMA Negeri 2 Sungai Kakap, SMA Negeri 3 Sungai Kakap) yang mengampu materi yang dimuat dalam majalah. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validasi Media Majalah

Aspek	Kriteria Penilaian	Validator Ke-					CVR	Ket.
		1	2	3	4	5		
Bahasa	1. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI.	4	4	3	4	4	0,99	Valid
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan jenjang SMA.	3	3	3	4	4	0,99	Valid
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif.	4	3	3	4	3	0,99	Valid
Isi	4. Isi materi sesuai dengan (KD), (KI), dan tujuan pembelajaran.	4	3	3	4	3	0,99	Valid
	5. Informasi yang disampaikan dalam media majalah akurat.	4	4	4	4	3	0,99	Valid
	6. Penyajian gambar pada majalah mendukung materi.	4	3	4	4	3	0,99	Valid
	7. Komponen yang ada didalam majalah lengkap.	4	3	3	4	4	0,99	Valid
	8. Penyajian cakupan submateri yang disampaikan dalam majalah jelas.	4	3	3	4	3	0,99	Valid
Konstruksi	9. Warna yang digunakan pada majalah serasi dan menarik.	3	4	3	4	4	0,99	Valid
	10. Sampul (<i>cover</i>) majalah menarik dan merefleksikan isi majalah.	4	4	3	4	4	0,99	Valid
	11. Penggunaan huruf (<i>font</i>) jelas.	3	4	4	4	3	0,99	Valid

12. Penempatan teks dan gambar pada setiap materi telah serasi dan tepat.	3	4	3	4	3	0,99	Valid
13. Penggunaan bahan media yang tahan lama.	4	4	4	4	4	0,99	Valid

Validasi dilakukan berfokus pada penilaian terhadap tiga aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek bahasa, aspek isi, dan aspek konstruksi. Selanjutnya berdasarkan tiga aspek utama ini dibagi menjadi 13 kriteria yang merupakan penjabaran dari aspek-aspek tersebut.

Penilaian kriteria pertama tentang penggunaan bahasa Indonesia, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan majalah telah sesuai dengan aturan penulisan, baik seperti penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan huruf miring pada kata asing atau nama ilmiah, penggunaan bahasa yang baku, dan tanda baca yang sesuai. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan PUEBI merupakan hal yang penting karena berpengaruh terhadap kemudahan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan (Anti, 2020).

Penilaian kriteria kedua yaitu mengenai bahasa yang disesuaikan dengan jenjang SMA memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam majalah telah sesuai dengan tingkatan jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas), yang berarti bahasa pada majalah sudah jelas, tidak bertele-tele dan lugas. Selain itu penggunaan bahasa yang sesuai jenjang juga akan berdampak pada pemahaman yang didapat oleh peserta didik. istilah untuk memahami sebuah bacaan adalah membaca pemahaman. Menurut Sukirno (2015), membaca pemahaman adalah membaca sebuah bacaan yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami isi sebuah bahan bacaan yang dilakukan secara cermat dan teliti. Untuk dapat memahami sebuah bacaan, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pendidikan adalah hal yang dapat mendukung pemahaman tersebut dapat tercapai.

Penilaian kriteria ketiga yaitu bahasa yang digunakan komunikatif memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam majalah sudah komunikatif dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam penulisan sangat dihindari kata-kata yang ambigu atau bermakna ganda, digunakan kosa kata yang disesuaikan dengan perbendaharaan kosa kata pada tingkat sekolah, hal ini menghindari adanya kesalahan tafsir dan kebingungan peserta didik dalam membaca majalah. Semua tulisan juga diarahkan untuk selalu fokus pada pokok bahasan dengan menggunakan kalimat yang disusun ringkas (tidak bertele-tele) namun padat dan mudah dipahami (Sudjana & Rivai, 2013).

Penilaian kriteria keempat tentang kesesuaiannya materi dengan kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI), dan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh memberikan informasi kepada kita bahwa isi majalah telah sesuai dengan apa yang hendak dicapai. Kesesuaian antara isi media dengan silabus, KD, serta tujuan pembelajaran adalah syarat untuk sebuah media pembelajaran dikatakan baik (Ghiyaats, 2018).

Penilaian kriteria kelima tentang Informasi yang disajikan dalam media majalah telah akurat memperoleh nilai 0,99. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi dalam majalah akurat serta dilengkapi dengan sumber didapatkannya informasi tersebut. informasi yang disampaikan dalam majalah bersumber dari buku, jurnal dan *website* lain yang terpercaya.

Penilaian kriteria keenam tentang Penyajian gambar pada majalah mendukung materi memperoleh nilai 0,99. Hasil ini menunjukkan bahwa gambar-gambar yang digunakan dalam majalah dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kemudian dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dapat karena langsung melihat ilustrasi apa yang disampaikan. Menurut Sanaky (2011), gambar yang baik dalam media merupakan gambar yang memiliki nilai seni namun tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Gambar yang

digunakan diperoleh dari dokumentasi langsung penyusun dalam penelitian maupun dari beberapa situs *website* di internet.

Penilaian kriteria ketujuh tentang Komponen yang ada didalam majalah lengkap memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa semua komponen yang harus ada didalam majalah telah terpenuhi. Dalam penyusunannya, majalah tersusun berdasarkan komponen-komponen mulai dari halaman sampul depan dan belakang, Salam Redaksi, Daftar Isi, KI, KD, Tujuan Pembelajaran, Isi Majalah (*Spotlight*, *Get Learn More*, Info Bio, dan Profil Ilmuan), hingga bagian terakhir yaitu daftar pustaka (Suryani, 2015).

Ilmiah yaitu memuat konsep dasar tentang materi pembelajaran. *spotlight* yaitu memuat sorotan tentang gambar-gambar dari materi pembelajaran yaitu memuat judul melimpahnya mangrove di Indonesia, *get learn more* yaitu berisi informasi tambahan yang memasukkan hasil inventarisasi mangrove Desa Sungai Itik yang terdiri dari daftar mangrove di mangrove Desa Sungai Itik dan hasil penelitian berupa foto tanaman mangrove, deskripsi morfologi, klasifikasi, nama daerah, nama ilmiah, dan pemanfaatannya. Info bio yaitu berisi informasi tambahan yaitu peristiwa ataupun informasi unik yang berkaitan dengan materi, info bio yang disampaikan pada majalah yang dibuat yaitu keefektifan mangrove dalam menahan badai dari laut. Profil ilmuan yaitu memuat tentang informasi ilmuan yang terkait dengan Submateri Keanekaragaman Hayati, ilmuan yang diangkat dalam majalah ini yaitu Yus Rosila Noor, beliau merupakan peneliti dibidang mangrove sekaligus penulis, dan salah satu bukunya yang terkenal yaitu Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia.

Penilaian kriteria kedelapan yaitu tentang penyajian cakupan submateri yang disampaikan dalam majalah jelas memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam majalah mengenai submateri keanekaragaman gen, jenis, ekosistem dan secara khusus mengenai hutan mangrove Desa Sungai Itik sudah jelas.

Penilaian kriteria kesembilan tentang warna pada majalah serasi dan menarik memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa warna yang digunakan dalam majalah menarik dan cocok atau sesuai sehingga bukan hanya indah namun tidak menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam membacanya. Keserasian warna akan berkaitan dengan menarik tidaknya produk yang dibuat, karena majalah merupakan produk yang menarik sudah tentu keserasian dalam majalah adalah hal yang patut untuk diperhatikan.

Penilaian kriteria kesepuluh tentang desain sampul atau *cover* memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa desain sampul yang disusun menarik dan dapat merefleksikan isi majalah. Sampul majalah dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan hutan mangrove, seperti pohon mangrove, biota/hewan di hutan mangrove, pemanfaatan hutan mangrove. Pemilihan gambar ini dianggap dapat merefleksikan isi majalah yang menjelaskan tentang ekosistem hutan mangrove, tumbuhan penyusun mangrove, ancaman keberadaan mangrove, dan manfaat hutan mangrove bagi lingkungan dan masyarakat setempat. *Cover* memiliki peranan yang penting dalam sebuah buku bacaan, hal ini karena tidak sedikit pembaca yang akan menafsirkan bagaimana isi sebuah bacaan dengan melihat *cover* bahan bacaan tersebut. Seperti hal yang disampaikan oleh Sutherland (2005), citra akan membuat kita melihat sifat-sifat positif sebuah merek atau produk dan lebih mudah mengingatnya.

Penilaian kriteria kesebelas tentang penggunaan huruf memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa jenis serta ukuran huruf yang digunakan dalam majalah jelas dan mudah untuk dibaca sehingga mempermudah pembaca untuk memahami isi majalah yang dibuat. Terdapat 4 jenis huruf yang digunakan yaitu *Arial Black* untuk menulis komponen-komponen majalah pada bagian daftar isi, *Baskerville Old Face* paling banyak digunakan karena digunakan untuk penjelasan semua materi, *Arial Rounded MT Bold* untuk judul pada isi, *Bouhas 93* untuk penulisan kata "Spotlight". Ukuran huruf yang digunakan dalam penulisan yaitu berkisar antara 11-89 poin. Jenis huruf yang digunakan tidak sama agar terlihat lebih indah, dan ukuran yang digunakan disesuaikan dengan ukuran majalah agar tidak menyebabkan

kesulitan dalam membacanya. Dalam penulisan harus mempertimbangkan aspek *readability* (keterbacaan) dan *legibility* (kejelasan).

Penilaian kriteria duabelas tentang penempatan teks dan gambar untuk setiap materi sudah serasi dan tepat memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa penempatan teks dan gambar pada majalah sudah serasi dan tepat sehingga terlihat menarik dan tidak menyebabkan kesulitan dalam membacanya. Jarak antar komponen juga sudah sesuai/proporsional pada lembar majalah. Dengan penempatan yang baik maka pembaca juga akan lebih mudah dalam usaha memahami materi pelajaran yang ada dengan baik. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Galura (2014) yang menyatakan bahwa pemilihan teks akan berpengaruh dalam penyerapan dan penerimaan informasi oleh pembaca, oleh sebab itu dalam penulisan harus diperhatikan dengan seksama apa teks atau huruf yang dipilih.

Penilaian kriteria ketigabelas tentang penggunaan bahan media yang tahan lama memperoleh nilai 0,99. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa bahan yang digunakan untuk media majalah berkualitas baik. Bahan kertas yang digunakan adalah kertas *glossy* sehingga menampilkan hasil cetakan yang tam pak lebih jelas dan bersih. Kertas yang digunakan cukup tebal yaitu menggunakan kertas AC260 dan AP150 pada bagian isi, sehingga akan lebih tahan dan tidak mudah sobek. Ketahanan ini akan menjadi aspek yang penting karena media majalah yang dapat digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga akan sangat baik jika bahan yang digunakan berkualitas baik. Kualitas baik ini tidak hanya berkaitan dengan ketahanan bahan, namun juga berkaitan dengan hasil cetakan yang lebih jelas dan bersih untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya.

Penilaian validitas sebuah produk adalah sesuatu harus dilakukan karena akan dihadapkan langsung oleh peserta didik, sehingga kelayakan media patut diperhatikan. Produk yang baik adalah produk yang memiliki muatan yang bagus, baik dari konten apa yang diangkat, bagaimana konten itu ditampilkan dari segi pemaparan dan penampilannya, seberapa kuat dan tahan lama bahan yang digunakan. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana interaksi yang terjadi nantinya antara peserta didik sebagai pembaca dari produk media yang telah dibuat, dan guru tentunya akan berharap terjadi interaksi yang positif yaitu adanya penambahan ilmu dan wawasan oleh peserta didik. media majalah ini telah mencapai kategori layak untuk digunakan dari semua kriteria yang dinilai baik dari segi bahasa, isi, dan konstruksi, sehingga majalah ini sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil, diantaranya yaitu media majalah yang dibuat sudah layak untuk digunakan, karena nilai CVR 0,99 yang berdasarkan kriteria minimum Lawshe (1975). Terdapat 13 kriteria yang dinilai berdasarkan 3 aspek utama yaitu aspek bahasa, aspek isi, dan aspek konstruksi. Berdasarkan validasi yang dilakukan, nilai CVR dari masing-masing kriteria tersebut sudah mencapai batas minimum sebuah media/produk dikatakan layak digunakan.

Media majalah yang dibuat dalam penelitian ini dibuat dan divalidasi kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran, namun belum dilakukan uji coba pemakaian dalam pembelajaran. Oleh sebab itu disarankan untuk adanya uji coba majalah ini dengan menerapkannya dalam pembelajaran secara langsung, sehingga dapat diketahui keefektifan media ini dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anti, F. I. F., Zulqarnain, Z., & Arfan, A. (2020). *Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi*. Com (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Permai
- Asfuriyah, S., & Nuswowati, M. (2015). Pengembangan majalah sains berbasis contextual learning pada tema pemanasan global untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(1).
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta
- Ghiyaats, A. (2018). Analisis Kelayakan Isi Buku Petunjuk Praktikum Anatomi Blok 1.3 Terhadap Maha siswa Kedokteran FK UNS Angkatan 2018. *Artikel UNS*.
- Galura, R. (2014). Layout majalah sebagai sebuah cerminan identitas pembaca studi kasus layout majalah cosmopolitan dan aneka yes. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3).
- Izzaty, Rita, dkk. (2015). *Perkembangan Siswa*. UNY Press.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi & Sutjipto (2016). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel psychology*, 28(4), 563-575.
- Miarsyah Dkk., (2017). *Biologi Bidang Keahlian Kesehatan Untuk SMK/MAK Kelas X*. Erlangga.
- Nurhayati, N., Mukhlis., & Jaya, A. (2014). *Buku Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Yrama Widya.
- Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran*. Kaubaka
- Sudjana, N. Ahmad Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. UMP Press
- Suryani, I. F. (2015). *Pengembangan Majalah Biore (Biologi Reproduksi) submateri kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi sebagai sumber belajar mandiri siswa SMA/MA* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Sutherland, M., & Sylvester, A. K. (2005). *Advertising and the mind of the consumer: bagaimana mendapatkan untung berlipat lewat iklan yang tepat*. Gramedia Putaka Utama.